

TALIM MUTALLIM

Jurnal Ilmiah keislaman, Pendidikan dan Pembelajaran

English Should Be Learned
Saadillah

Memahami Perkembangan Anak untuk Pengasuhan yang Lebih Baik
(Perspektif Islam dan Sains Modern)
Hidayat Ma'ruf

Telaah Sistem Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW
Surawardi

Meningkatkan Kinerja Ponpes Al Hikmah dan Al Istiqamah
Kota Banjarmasin Melalui Pelatihan Berbasis Masalah
Aswan & Hasby Assidiqi

Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menunjang Kinerja Guru
Disertifikasi pada MAN dan MAS Se Kota Banjarmasin
Suraijiah ✓

Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada
MTsN Model Se Kalimantan Selatan
Nurjannah Rianie

Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional
Guru pada MAN 1 Banjarmasin
Musthafa Ridha



Diterbitkan Oleh :
Jurusan Kependidikan Islam Prodi MPI & BKI
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
BANJARMASIN

TA'LİM MUTA'ALLİM

Jurnal Ilmiah Keislaman, Pendidikan dan Pembelajaran

Terbit dua kali setahun, memuat tulisan yang diangkat dari hasil telaahan dan kajian analisis-kritis, maupun dari hasil penelitian sekitar keislaman, pendidikan dan pembelajaran sesuai ilmu yang dikembangkan

Pelindung/Penanggung Jawab:

Ketua Jurusan KI Prodi MPI & BKI
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Pemimpin Ketua/Ketua Pengarah:

H. Hilmi Mizani

Ketua Penyunting:

Surawardi

Sekretaris Penyunting:

Fadliyanur

Penyunting Pelaksana:

Ahmad Salabi, Helma Nuraini

Penyunting Ahli

H. Kamrani Buseri, H. Syaifuddin Sabda, H. Aswan

H. Alfian Khairani, H. Burdjani, AS

Tata Usaha:

Abu Bakar, Hj. Norhaidawati, Abd. Aziz, Fahrudin, H. Samsuni

Alamat Penyunting dan Tata Usaha;

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Kependidikan
Islam Prodi MPI & BKI

Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235

Telp. (0511) 3253939/HP. 085248762451

E-mail : tarbiyah.ki@gmail.com

Dicetak pada percetakan " **Kentinyu'es** "

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

Ta'lim Muta'allim, Vol. II Nomor 1 Tahun 2012

1. English Should be Learned
Saadillah 1-14
2. Memahami Perkembangan Anak untuk Pengasuhan yang Lebih Baik (Perspektif Islam dan Sains Modern)
Hidayat Ma'ruf 15-32
3. Telaah Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW
Surawardi 33-70
4. Meningkatkan Kinerja Ponpes Al Hikmah dan Al Istiqamah Kota Banjarmasin Melalui Pelatihan Berbasis Masalah
Aswan & Hasby Assidiqi 71-116
5. Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menunjang Kinerja Guru Disertifikasi pada MAN dan MAS Se Kota Banjarmasin
Suraijiah 115-146
6. Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar pada MTsN Model Se Kalimantan Selatan
Nurjannah Rianie 147-178
7. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada MAN 1 Banjarmasin
Musthafa Ridha 179-192

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENUNJANG KINERJA GURU DISERTIFIKASI PADA MAN DAN MAS SE KOTA BANJARMASIN

Oleh: Suraijiah*

Abstrak

Pengembangan Media Pembelajaran pada guru disertifikasi pada MAN dan MAS Se Kota Banjarmasin yang terdiri dari MAN 1 MAN 2 dan MAN 3 serta MAS Siti Mariyam dan MAS Al-Istiqamah pada dasarnya hampir sama baik dalam pemilihan dan penggunaan media. Berbagai jenis dan teknik media pembelajaran yang dikembangkan guru. Media pendidikan yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran serta upaya pengembangan media yang dilakukan. Perbedaannya hanyalah ketersediaan media pembelajaran di kelas dimana MAN 3 kebanyakan sudah memasang LCD pada setiap kelas, sedangkan pada MAN 1 dan 2 belum terpasang di kelas. Adapun pengembangan media pembelajaran pada guru disertifikasi pada MAS Al Istiqamah dan MAS Siti Mariyam sangat terbatas pada MAS Al Istiqamah hanya satu orang guru disertifikasi yang mampu mengembangkan media pembelajaran seperti LCD, sedangkan pada MAS Siti Mariyam belum ada yang bisa mengembangkannya. Selain itu pula dalam pengembangan media pembelajaran guru-guru disertifikasi kelompok PAIS ini dipengaruhi oleh faktor guru itu sendiri dimana guru junior lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan dan mengembangkannya sedangkan guru senior cenderung memanfaatkan media-media yang tersedia di kelas saja. Disamping faktor sarana prasarana serta faktor kurikulum.

Kata Kunci: Pengembangan, Pembelajaran, Disertifikasi

* Penulis adalah Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru khususnya guru yang sudah disertifikasi dituntut agar semakin meningkatkan prestasi kerja atau kinerjanya sesuai dengan tunjangan profesi yang diberikan oleh pemerintah. Agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sertifikasi merupakan sebuah kebijakan pemerintah yang harus mendapat perhatian bersama agar kinerjanya semakin meningkat dan pada akhirnya menghasilkan anak didik yang berkualitas pula. Sehubungan dengan hal tersebut pengembangan media pembelajaran adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan dan dipenuhi karena titik nadi sebuah pembelajaran tidak terlepas dari unsur pembelajaran yakni media pembelajaran yang ada. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk proses belajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.¹

Sehubungan dengan hal di atas pada MAN dan MAS se Kota Banjarmasin telah banyak guru-guru yang disertifikasi. Ini tentu saja menuntut kinerja mereka yang lebih setelah disertifikasi. Salah satunya adalah dalam pengembangan media dalam pembelajaran. Seperti apa kinerja mereka dalam mengembangkan media pendidikan dalam pembelajaran maka diangkatlah sebuah penelitian ini dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENUNJANG KINERJA GURU DISERTIFIKASI PADA MAS DAN MAN SE KOTA BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran dalam menunjang kinerja guru sertifikasi pada MAN dan MAS Kota Banjarmasin?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan media pembelajaran dalam menunjang kinerja guru sertifikasi pada MAN dan MAS Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Pengembangan media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi: Pemilihan dan penggunaan media pendidikan. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran serta usaha inovasi dalam media pendidikan dalam rangka menunjang kinerja guru yang disertifikasi baik pada MAS dan MAN se kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran dalam menunjang kinerja guru sertifikasi pada MAN dan MAS Kota Banjarmasin

¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 6.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan media pembelajaran dalam menunjang kinerja guru sertifikasi pada MAN dan MAS Kota Banjarmasin?

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berguna dalam rangka menambah khazanah keilmuan pada bidang media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan hasil pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Selain itu sebagai masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan lain mulai dari tingkat MI kemudian MTs hingga MA untuk lebih memperhatikan pengembangan media pembelajaran pada setiap pembelajaran dan berusaha untuk melengkapi dan melakukan inovasi sehingga kualifikasi lulusan madrasah lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Disamping itu pula dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru khususnya yang telah disertifikasi sebagaimana yang dikehendaki dalam UU NO. 14/2005, Tentang Guru dan Dosen.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Kualitatif* dengan metode *Diskriptif*. Pada pendekatan dan metode tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi: Pemilihan dan penggunaan media pendidikan. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran serta usaha inovasi dalam media pendidikan dalam rangka menunjang kinerja guru yang disertifikasi baik pada MAN dan MAS se kota Banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Sekolah yang dipilih adalah MAN dan MAS se kota Banjarmasin yang terdiri dari MAN 1, MAN 2, MAN 3 serta MAS Siti Mariyam dan MAS Al Istiqamah.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh guru MAN dan MAS yang sudah disertifikasi se kota Banjarmasin.

4. Objek Penelitian

Yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran yang meliputi: Pemilihan dan penggunaan media pendidikan. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran serta usaha inovasi pada media pendidikan dalam rangka menunjang kinerja guru yang disertifikasi baik pada MAN dan MAS se kota Banjarmasin.

5. Data dan Sumber Data

Data *Primer* yang digali dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran yang meliputi: Pemilihan dan penggunaan media pendidikan. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran serta usaha inovasi dalam media pendidikan dalam rangka menunjang kinerja guru yang disertifikasi baik pada MAN dan MAS se kota Banjarmasin.

Selain itu dilihat juga faktor-faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari faktor dana, lingkungan kerja yang kondusif, faktor kesiapan guru dan siswa serta faktor manajemen waktu. Selain itu digali pula data *sekunder* yang meliputi: gambaran lokasi penelitian, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada MTsN se Kota Banjarmasin dan lain-lain yang masih ada kaitanya dengan objek penelitian yang digali.

Sumber data *Primer* digali melalui seluruh guru yang telah disertifikasi pada MAN dan MAS se Kota Banjarmasin. Sedangkan data *sekunder* digali melalui tenaga pendidik dan kependidikan lainnya pada MAN dan MAS se Kota Banjarmasin.

Serta sumber lain yang mendukung terhadap akurasi data yang digali baik yang bersifat *primer* maupun *skunder*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan pengamatan pendahuluan sebagai persiapan untuk pedoman pengumpulan data lebih lanjut di lapangan. Setelah langkah persiapan telah dianggap cukup, termasuk pematangan pedoman observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah-langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (cek dan ricek) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, reinterview dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

8. Analisis Data

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi selama dilakukan pengamatan yang rinci dan wawancara yang mendalam hingga dilakukan cek dan ricek, penafsiran terhadap data yang ada terus dilakukan hingga data dianggap jenuh. Selanjutnya dilakukan penyusunan hasil analisis dengan menggunakan metode *induktif* ke *deduktif* secara *diskriptif analitik* dengan menghubungkan kepada *teori substantif*.

G. Temuan Hasil Penelitian

1. Pengembangan media pembelajaran dalam menunjang kinerja guru sertifikasi pada MAN dan MAS Kota Banjarmasin

a. Pengembangan media pembelajaran oleh guru sertifikasi pada MAN 1 Banjarmasin.

Guru-guru yang dimaksudkan adalah guru-guru yang telah disertifikasi pada rumpun PAI yang meliputi: bidang studi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan SKI.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wakamad kurikulum bahwa khusus bidang studi SKI di sekolah ini belum ada yang disertifikasi dan dari beberapa guru yang telah disertifikasi belum bisa sepenuhnya mengajar sesuai bidang studi keahliannya, hal ini dilatarbelakangi ada sebagian guru yang disertifikasi pada bidang tersebut sudah pensiun. Adanya keharusan jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi oleh masing-masing guru yang disertifikasi, dan terbatasnya jumlah jam yang tersedia sesuai bidang studi keahliannya, sehingga diarahkan pada mata pelajaran yang serumpun.

Adapun guru disertifikasi yang pensiun yaitu pada bidang studi Al-Qur'an Hadits dan Fiqih, dan untuk bidang studi SKI belum ada gurunya yang disertifikasi. Jadi, guru yang telah disertifikasi untuk rumpun PAI di sekolah ini hanya guru yang disertifikasi pada bidang studi Akidah Akhlak saja.

Menurut beliau semua guru sudah memiliki laptop dan pihak sekolah sudah mengupayakan untuk membekali guru dengan mengadakan bimbingan membuat Powerpoint, penggunaan internet, facebook, dan pengoperasionalkan LCD, dan sekolah sudah membuka Hot Spot untuk kemudahan penggunaan pelayanan fasilitas internet bagi siswa dan guru-guru. Meskipun diakui oleh beliau bahwa sekolah belum bisa memasang LCD di ruang-ruang kelas karena antara lain jumlah LCD yang ada baru 4 buah dan masih belum adanya jaminan keamanannya jika dipasang di ruang kelas, selain itu masih ada sebagian ruang kelas yang belum mendapatkan aliran listrik. Menurut beliau kalau guru ingin menggunakan LCD, biasanya bisa menggunakan ruang multimedia atau di ruang TIK. Berikutnya akan digambarkan hasil rekaman observasi kelas dan wawancara dengan guru yang telah disertifikasi di sekolah ini.

Pertama; KH beliau adalah seorang guru muda yang kelihatan masih energik dan agresif telah lulus sertifikasi melalui jalur portofolio pada tahun 2008 untuk bidang studi Akidah Akhlak. Pada saat dilakukan observasi kelas beliau sedang mengajar Akidah Akhlak di kelas X A jam pelajaran 3-4 dimana saat itu beliau mengajar sesuai dengan bidang studi keahliannya.

Dilihat dari aspek pengelolaan kelas menunjukkan bahwa beliau menerapkan kegiatan pembelajaran PAIKEM dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok yaitu dari 35 siswa dibagi menjadi satu grup sebagai penyaji dan 6 grup lainnya sebagai partisipan.

Adapun metode yang digunakan saat itu juga bervariasi dari ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi. Tugas kelompok penyaji menyampaikan isi materi dan selanjutnya setiap kelompok partisipan diharuskan memberikan tanggapan minimal satu kali. Sambil mengawasi jalannya diskusi guru memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi siswa agar mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Hasil pertanyaan dituliskan di papan tulis dan semua siswa diwajibkan menulis hasil jawabannya untuk diambil penilaian oleh guru.

Dari interaksi yang terjadi di kelas bahwa ada beberapa media yang turut membantu kelancaran proses pembelajaran saat itu, yakni fotocopy bahan/makalah yang dibagikan untuk siswa, perpustakaan yang menjadi sumber utama pembelajaran siswa, ruangan kelas yang kondusif untuk siswa, pemanfaatan orang/siswa sebagai media/sumber belajar, disamping itu dukungan dari beberapa media yang sudah tersedia di kelas, seperti dua buah papan tulis whiteboard, spidol, penghapus, sejumlah kitab suci al-Qur'an, jam dinding, ventilasi yang cukup, tersedianya kipas angin untuk kenyamanan kelas. Menurut penuturan beliau bahwa saat ini media yang disediakan di sekolah cukup membantu dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak ini seperti tersedianya CD yang bisa diperlihatkan kepada siswa yang isinya terkait dengan materi Akidah Akhlak, adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku yang menjadi bahan rujukan bagi tugas siswa, tersedianya LCD walaupun belum terpasang di kelas, dimana guru-guru saat ini semuanya sudah mempunyai Laptop sehingga bisa menyampaikan materi dengan menggunakan Powerpoint.

Kedua; AJ beliau adalah salah seorang guru senior di sekolah ini dimana pada saat penelitian ini dilakukan menurut beliau satu tahun lagi akan purnabakti/pensiun. Beliau lulus sertifikasi tahun 2008 dan lulus melalui jalur portofolio. Pada saat dilakukan observasi kelas beliau sedang mengajar bidang studi

Fiqih di kelas II IPS 1 walaupun sebenarnya beliau sertifikasi untuk bidang studi Aqidah Akhlak. Ada beberapa hal yang terekam dalam proses pembelajaran yang beliau laksanakan, dimana beliau lebih mengutamakan metode menghafal kepada siswa. Untuk memudahkan proses penghapalan khususnya nash-nash yang terkait dengan pembahasan isi materi pembelajaran fiqih, ada beberapa media atau alat yang dipersiapkan baik oleh siswa dan juga dari guru dimana setiap siswa harus memiliki buku pegangan/rujukan, guru membimbing bacaan siswa, dan menyiapkan buku catatan rekaman perkembangan prestasi setiap siswa. Adapun media di dalam kelas yang mendukung terhadap kelancaran pembelajaran fiqih pada saat itu antara lain tersedianya sejumlah kitab suci al-Qur'an, dan dua papan whiteboard yang lengkap dengan spidol dan penghapus. Beliau mengungkapkan bahwa selain menghafal, beliau juga menggunakan metode diskusi, ceramah, dan resitasi, walaupun menurut beliau yang lebih efektif adalah metode menghafal. Menurut beliau media yang disediakan sekolah sudah cukup memadai, seperti adanya perpustakaan, CD yang berisi materi pembelajaran, Internet, LCD, televisi, komputer, tempat ibadah/mushalla sekolah dan sekaligus bisa ditempati untuk praktik ibadah, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Ketiga; HP beliau termasuk guru senior yang lulus sertifikasi jalur portofolio tahun 2008 dan beliau saat diobservasi sedang mengajar Akidah Akhlak di kelas XI IPA I sesuai dengan bidang studi keahliannya. Seperti juga guru sebelumnya beliau lebih mengutamakan metode ceramah, diskusi kelas dan resitasi/penugasan. Adapun media yang digunakan lebih banyak adalah copy bahan untuk diskusi kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah tempat sumber belajar bagi dalam menyelesaikan tugas-tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Saat itu, kelas tempat mengajar beliau berada di lantai III yang merupakan kelas baru dan belum mendapatkan aliran listrik, sehingga udara di kelas cukup panas karena belum dilengkapi kipas angin, meskipun demikian siswanya tetap memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengakuan beliau bahwa media di sekolah

sudah cukup lengkap dimana ada perpustakaan, ada hotspot untuk internet, ada CD/DVD terkait materi bidang studi agama, ada ruang multimedia, ada LCD, ada tempat sholat/mushalla yang bisa berguna untuk tempat praktik dan pengembangan peribadatan.

b. Pengembangan media pembelajaran oleh guru yang telah disertifikasi pada MAN 2 Banjarmasin

Sebelum melakukan observasi kelas dan wawancara dengan guru yang telah disertifikasi, terlebih dahulu dilakukan wawancara dengan wakamad kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan media di sekolah ini dan menunjukan guru-guru yang sudah disertifikasi khususnya pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI yang akan dimintai kesediaannya dijadikan sampel untuk dilakukan observasi kelas pada saat beliau mengajar. Dari penjelasan beliau diketahui bahwa untuk semua guru yang mengasuh bidang studi tersebut semuanya sudah disertifikasi kecuali hanya ada beberapa tenaga honorer yang belum disertifikasi. Pada beberapa hari berikutnya kemudian bertemu lagi dengan beliau dan saat itu beliau sudah menyiapkan nama-nama guru yang sudah disertifikasi pada masing-masing bidang studi tersebut.

Selain itu, sebelumnya juga dilakukan wawancara dengan wakamad sarana prasarana yang mengungkapkan bahwa sekolah saat ini sudah melaksanakan beberapa terobosan yang terkait dengan pengembangan kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang sifatnya modern, yaitu dengan memberikan bimbingan khusus dalam menggunakan komputer, latihan pemanfaatan LCD, workshop membuat power point, facebook, internet dan sekolah juga sudah menyediakan hotspot untuk layanan internet bagi guru dan siswa. Diakui oleh beliau bahwa saat ini belum dilakukan pemasangan LCD di kelas, hal ini antara lain dikarenakan kondisi ruangan kelas yang belum dilengkapi dengan gordena/kain penutup jendela yang menyebabkan kurang kondusif untuk penggunaan LCD, karena cahaya matahari yang masuk di dalam kelas sehingga mengganggu tampilan pada layar

LCD, selain itu untuk pengamanannya pada barang-barang berharga yang diletakkan di dalam kelas dirasakan belum memadai. Namun saat ini kemampuan atau daya listrik yang dimiliki sekolah sudah mencukupi untuk pemanfaatan media elektronik. Menurut beliau, saat ini jika guru ingin menggunakan LCD bisa masuk ke ruangan multimedia atau ke ruang laboratorium komputer. Beliau katakan bahwa tahun ini dilakukan pemasangan LCD di laboratorium sekolah, seperti di Laboratorium MIPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Agama. Adapun rencananya akan dipasangkan LCD di ruangan kelas. Jadi, sementara ini bagi guru yang ingin memanfaatkan LCD bisa dengan moving kelas. Selanjutnya akan digambarkan beberapa liputan hasil observasi terhadap kegiatan.

Pertama: H.H adalah salah seorang guru senior yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar dari tahun 1986 dan lulus sertifikasi tahun 2008 melalui jalur portofolio dan pada saat ini beliau mengasuh mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian beliau yaitu bidang studi Fikih dan Ushul Fikih. Saat di lakukan observasi kelas, beliau sedang mengajar Fikih di kelas XII Agama jam ke 3-4 dengan jumlah siswa 34 orang. Dalam mempersiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai beliau sudah membagi siswa dalam beberapa grup atau kelompok dan setiap kali pertemuan di kelas masing-masing grup akan menyampaikan tema bahasan yang sudah disiapkan berupa makalah. Kemudian grup yang lain akan menyimak dan memberikan pertanyaan atau minta jalannya proses diskusi dengan memberikan motivasi agar mereka aktif dan membimbing siswa dalam menyelesaikan bahasan yang didiskusikan di kelas, dan sekaligus memberikan penguatan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah berpartisipasi dalam berdiskusi dan memberikan penilaian di buku hasil rekaman aktifitas siswa di dalam berdiskusi. Adapun media yang turut mendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti ruangan belajar yang cukup luas, permanen, dilengkapi dengan kipas angin dan ventilasi yang cukup. Tersedianya papan tulis dua buah yang dilengkapi dengan spidol dan penghapus, meja dan kursi yang

kondusif untuk belajar mengajar. Di ruangan kelas selain dilengkapi dengan beberapa administrasi siswa juga disediakan lemari untuk penyimpanan file/portofolio siswa dan lemari menyimpan kitab al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengungkapkan bahwa media yang telah disediakan sudah memadai dan khusus untuk pembelajaran yang beliau sudah ada beberapa media yang sering dimanfaatkan yaitu photocopy bahan/materi diskusi; cardshort/potongan kartu; dan sering memanfaatkan kajian buku-buku perpustakaan bagi siswa dalam rangka menyelesaikan tugas yang beliau berikan.

Kedua: ST salah seorang guru yang cukup senior di sekolah ini dan beliau menjalankan tugas mengajar sejak tahun 1990 dan beliau telah lulus sertifikasi tahun 2008 melalui jalur portofolio untuk bidang studi SKI. Beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI ini sangat memerlukan daya kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar siswa tidak merasa jenuh karena lebih banyak membahas peristiwa atau tokoh-tokoh di masa lalu. Sementara ini beliau juga memanfaatkan sumber-sumber belajar untuk siswa seperti internet, perpustakaan, studi lapangan, dan mereka juga bisa belajar bersama dalam wadah KSI (Kelompok Studi Islam), beliau berharap kedepannya akan ada laboratorium keagamaan yang dilengkapi dengan fasilitas LCD, miniatur benda-benda atau peristiwa bersejarah dan dilengkapi buku kamus untuk membantu kelancaran pembelajaran. Beliau juga berharap agar ada program dari sekolah berupa kegiatan studi wisata/out door untuk variasi pembelajaran bagi siswa yang minimal 1 kali dalam setahun. Saat dilakukan observasi kelas, beliau sedang mengajar SKI dikelas XII dan beliau membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan satu kelompok berperan sebagai penyaji/persentasi makalah dan kelompok lainnya sebagai penanggap. Untuk kelancaran proses diskusi ditunjuk seorang moderator dan notulen dari siswa. Mereka menyiapkan dan membagikan copy bahan yang akan didiskusikan kepada kelompok peserta diskusi. Pada saat diskusi berlangsung, si guru terus menerus mendampingi sambil memberikan pengarahan agar diskusi berjalan dengan baik. Ketika ada sesuatu yang dibahas atau diperdebatkan oleh siswa dalam diskusi tersebut, maka si

guru memberikan penjelasan dan memberikan penguatan, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Pelaksanaan diskusi di kelas pada saat itu tidak terlepas dari adanya dukungan beberapa media yang sudah tersedia di dalam kelas, seperti: dua buah papan tulis whiteboard yang dilengkapi spidol dan penghapus, kursi dan meja siswa yang cukup, ruang kelas yang representatif menampung sejumlah siswa 39 orang; ventilasi yang cukup dan ditambah dengan dua buah kipas angin. Selain itu, di kelas sudah ada lemari penyimpanan file siswa dan buku-buku rujukan.

Keempat: BD seorang guru yang lulus sertifikasi tahun 2009 melalui jalur portofolio untuk bidang studi Al-Qur'an dan Hadits. Sebelum melakukan observasi di kelas beliau, terlebih dahulu penulis berbincang-bincang dengan beliau. Beliau mengungkapkan bahwa saat ini bidang studi yang beliau asuh sesuai dengan bidang keahlian, sehingga memberikan kemudahan dalam mengembangkan strategi, metode, dan media yang relevan dengan materi pembelajaran. Saat itu beliau mengungkapkan beberapa hal yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu menggunakan media kartu (Index Card); diskusi kelompok, Jigsaw, Snowball, penugasan mencari bahan ke perpustakaan, mencari bahan di internet; moving kelas ke ruang IT atau ke ruang perpustakaan sekolah untuk pembahasan yang menggunakan LCD atau memutarakan CD yang terkait materi pembelajaran. Selain itu, ada tugas setor hapalan Juz 'Amma di luar jam pelajaran di kelas. Menurut beliau, fasilitas dan media pembelajaran yang disediakan di sekolah sudah memadai termasuk laboratorium PAI sudah ada tetapi belum dilengkapi fasilitas yang memadai dan belum disiapkan tenaga pengelola laboratorium yang ahli.

Saat dilakukan observasi kelas, beliau sedang mengajar di kelas XI IPA I jam 5-6 untuk bidang studi al-Qur'an Hadist. Setelah beliau membuka pelajaran dan memberikan penjelasan singkat isi atau tema pembelajaran hari itu, kemudian beliau membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (5 kelompok) dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Beliau menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing

kelompok diberikan satu amplop besar yang berisi potongan-potongan kartu yang bertuliskan potongan ayat dan sudah diberi kode-kode. Dalam waktu yang telah ditentukan, mereka ditugaskan untuk menyusun potongan ayat tersebut agar menjadi benar. Setiap kelompok dapat memberikan atau menemukan bagian/ potongan ayat pada kelompok lain, sehingga saat itu kelas menjadi ramai tetapi tetap terkendali dimana mereka saling mencari atau menemukan potongan ayat pada kelompok lain sehingga dapat menyempurnakan potongan ayat yang mereka susun. Setelah waktu yang ditentukan sudah habis, masing-masing kelompok dimintakan memperlihatkan hasilnya dengan berdiri di depan kelas. Setelah dikoreksi bersama-sama, maka guru memberikan dan reward terhadap masing-masing kelompok dan mencatat hasilnya di buku kecil yang sekaligus memberikan penilaian atas keberhasilan yang mereka capai. Menurut beliau, kegiatan kelas seperti ini sekaligus bisa mempermudah atau mempercepat hapalan siswa. Untuk kelancaran pembelajaran ini, Nampak di kelas tersedia beberapa media, seperti: Dua buah papan whiteboard, jumlah meja dan kursi yang representatif untuk guru dan semua siswa. Ventilasi kelas yang cukup, adanya dua buah kipas angin di kelas yang menambah kenyamanan di kelas. Dukungan media yang terpenting dalam kelangsungan pembelajaran saat itu antara lain bahan ajar yang disertai potongan kartu yang sudah dipersiapkan guru, disertai buku pencatat prestasi atau aktivitas siswa yang dipersiapkan oleh guru sebelum masuk kelas.

c. Pengembangan media pembelajaran oleh guru PAI yang telah disertifikasi pada MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kurikulum di sekolah ini menunjukkan bahwa guru-guru pada rumpun PAI di sekolah ini sudah disertifikasi kecuali untuk guru SKI yang belum disertifikasi dan kebetulan beliau sendiri yang memegang mata pelajaran tersebut. Beliau juga memberikan penjelasan tentang beberapa hal yang terkait dengan pengembangan media di sekolah ini yang mana sudah terjadi

peningkatan terutama dalam rangka pemanfaatan media yang berbasis elektronik seperti: internet, LCD, CD, dan komputer. Dan rata-rata guru-guru sudah memiliki laptop yang mendukung terhadap kinerja guru. Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa di beberapa ruangan kelas sudah terpasang LCD sehingga memudahkan bagi guru-guru dalam memanfaatkannya. Selain itu, menurut beliau guru-guru sudah diberikan latihan dalam membuat powerpoint dan menggunakan LCD serta memanfaatkan internet. Sekolah akan memberikan penggantian biaya yang dikeluarkan oleh guru jika membeli atau mengadakan media yang diperlukan dalam pembelajaran. Beliau menambahkan bahwa saat ini sekolah berupaya membuat terobosan dengan memanfaatkan internet untuk pengumuman hasil kelulusan penerimaan siswa baru dan saat ini beliau berupaya menyediakan tenaga khusus yang menangani pemanfaatan jasa internet dan lainnya untuk kepentingan kelancaran penyelesaian tugas-tugas dan pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan petunjuk dari wakamad kurikulum telah ditentukan guru-guru yang telah disertifikasi untuk dijadikan sampel dalam rangka observasi kelas.

Pertama; LH merupakan salah seorang guru muda yang telah menjalani tugas sebagai seorang guru sejak tahun 1994 dan telah lulus sertifikasi pada tahun 2009 melalui jalur portofolio dan bidang keahliannya adalah Al-Qur'an Hadits. Beliau mengungkapkan bahwa dalam rangka memenuhi jumlah jam mengajar maka ada beberapa bidang studi lain yang beliau ajarkan seperti Aqidah Akhlak, Ilmu Kalam, Ilmu Hadits, Tafsir, Tata Boga, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Menurut beliau, ada beberapa media pembelajaran yang pernah dipergunakan yaitu Buku-buku rujukan, CD/Video, internet, LCD atau powerpoint dan potongan kartu yang disesuaikan dengan materi atau bahasan. Menurut beliau dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih berkesan dan lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Hasil observasi kelas yang diajar oleh beliau menunjukkan bahwa beliau seorang guru yang menguasai pada bidangnya dan mampu membangun kelas yang hidup yang ketika

dilakukan observasi beliau sedang mengajar al-Qur'an Hadits sesuai dengan keahliannya di kelas X A dan bahasan yang beliau ajarkan ketika itu tentang *pengertian wahyu*. Pada saat si guru mengawali pelajaran beliau jelaskan tentang proses turunnya wahyu secara berangsur-angsur, ada ayat Makiyah dan ayat Madaniyah. Beliau memperlihatkan film melalui LCD cerita hijrahnya nabi Muhammad Saw dan masjid pertama yang beliau bangun yaitu mesjid Quba. Dari film tersebut siswa dapat melihat keadaan gua Hira tempat pertama kali Nabi saw menerima wahyu yang pertama dan perjalanan yang harus ditempuh oleh Nabi saw menuju gua Hira tersebut, pada saat itu para siswa kelihatan antusias menyimak tayangan film tersebut dan si guru sesekali memberikan komentar terhadap hal-hal penting dari isi film tersebut. Setelah film selesai diperlihatkan guru memberikan Quis atau teka-teki yang harus diselesaikan siswa yang terkait dengan materi yang dibahas saat itu. Akhir pelajaran si guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan isi pelajaran. Dari hasil pengamatan kelas ini, selain terampilnya guru dalam menggunakan media elektronik, ada beberapa media yang turut berperan dalam mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran yaitu ruang kelas yang kondusif menampung siswa sebanyak 36 orang, terpasangnya LCD dan dilengkapi dua buah speaker di ruang kelas, tersedianya aliran listrik di kelas, ada kipas angin yang menambah kenyamanan siswa belajar, tersedianya whiteboard 2 buah yang dilengkapi spidol dan penghapus, dan si guru telah menyiapkan laptop yang berisi program/bahan yang akan disampaikan, quis/teka-teki yang sudah ditulis di sebuah kertas karton dan buku pegangan yang sudah dimiliki oleh semua siswa.

Kedua; KH merupakan seorang guru muda yang telah lulus sertifikasi tahun 2009 melalui jalur portofolio yang telah meniti karir sebagai seorang guru sejak tahun 1998. Adapun mata pelajaran keahlian beliau adalah Fikih. Sebelum dilakukan observasi kelas, terlebih dahulu dilakukan perbincangan bersama guru tersebut mengenai beberapa hal yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran. Pada saat diwawancarai beliau mengungkapkan bahwa media yang ada di lingkungan

sekolah ini sudah cukup dan sangat mendukung terhadap pembelajaran dan beliau mengatakan ada beberapa media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Fikih ini seperti: Boneka sebagai alat bantu dalam praktik memandikan jenazah; LCD yang berisi powerpoint; CD yang berisi materi pelajaran diantaranya tentang warisan, cara memandikan jenazah, atau cara manasik haji; laptop yang dimiliki guru atau yang disediakan sekolah; internet sebagai wahana bagi guru dalam menyelesaikan tugas dari guru yang terkait dengan materi haji, qurban, aqiqah atau materi lainnya; pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam rangka membantu siswa membuat makalah yang ditugaskan guru minimal dua makalah dalam satu semester berkelompok yang temanya akan disesuaikan dengan apa yang ada dalam kurikulum. Meskipun saat ini media yang ada sudah sangat memadai tetapi beliau masih merasakan bahwa ketersediaan CD yang terkait dengan materi yang beliau ajarkan masih kurang memadai dan bahan ajar yang fokus untuk jurusan agama masih belum ada yang dicetak, sehingga untuk memenuhi program atau kurikulum yang ada di jurusan agama harus mengambil dari sumber yang berbeda-beda atau istilah beliau *jumput sana-sini*. Selanjutnya akan digambarkan hasil observasi di kelas beliau mengajar yaitu di kelas XI agama 1 jam ke 7-8 dan bidang studi yang beliau asuh ketika itu sesuai keahliannya, yaitu Fikih. Jumlah siswanya 36 orang dan ruangan kelas sangat representatif menampung siswa tersebut karena kursi meja yang tersedia cukup dan sudah modern terbuat dari aluminium stenliss yang menyatu antara meja dan tempat duduknya. Kelas juga sudah dilengkapi speaker 3 buah, sudah terpasang LCD, dilengkapi kipas angin dan kelengkapan administrasi kelas, selain itu juga tersedia beberapa kitab suci al-Qur'an yang tersusun di lemari khusus dan tersedia whiteboard dua buah beserta kelengkapannya. Kelas sudah menyediakan tempat pembuangan sampah dan alat/tempat membersihkan tangan bagi guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika itu adalah LCD dan Laptop berupa powerpoint dan CD/Film yang terkait dengan materi fikih yaitu tentang Qishas seperti hukumnya, syarat-syaratnya, macam-macamnya

dan pendapat dari para ulama terkait dengan pembunuhan massal. Mengawali pelajaran guru membukakan Powerpoint yang berisi ayat al-Qur'an surah al-Maidah beserta terjemahnya lalu beliau membacakannya dan menjelaskan kandungannya sambil membuatkan catatannya di papan tulis berupa skema atau bagan sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyaksikan sebuah tayangan film yang memperlihatkan proses pelaksanaan qishas atau hukuman pancung. Saat mengikuti tayangan tersebut, semua siswa terlihat sangat antusias dan mengikuti dengan tenang sambil sesekali mengatakan ngeri dan sungguh menakutkan. Selesai tayangan film, guru mengajak siswa untuk kesimpulan dan dilanjutkan dengan evaluasi atau pemberian tugas bagi siswa, yaitu coba tuliskan kesimpulan akhir pelajaran dan menjawab bagaimana pendapatmu tentang hukum pelaksanaan qishas?.

Ketiga: MN yang merupakan salah seorang guru senior yang telah bertugas sejak tahun 1980 dan beliau sertifikasi tahun 2008 melalui jalur portofolio dan dan bidang keahlian beliau adalah Aqidah Akhlak. Sebelum memasuki kelas beliau, terlebih dahulu berbincang-bincang dengan beliau tentang beberapa hal yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran, dimana menurut beliau ada beberapa media yang biasa beliau pergunakan yaitu caption atau karton bertulisan materi yang akan disampaikan, potongan karton atau kertas yang berisi bahan yang akan disampaikan, buku LKS, penugasan untuk kajian diperpustakaan, dan gambar-gambar yang ada hubungannya dengan materi akidah akhlak seperti tata cara berpakaian, tata cara bersalaman, dan tata cara pergaulan yang islami. Beliau mengakui bahwa saat juga sudah mempunyai Laptop sendiri tapi beliau berterus terang bahwa belum terampil dalam menggunakannya meskipun sudah ada latihannya yang diadakan oleh sekolah. Bagi beliau mengajar dengan memanfaatkan semua media yang ada di kelas masih bisa membangun kehangatan siswa, meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap isi pembelajaran, karena menurut beliau apa yang disampaikan akan disertai petunjuk dan penjelasan dari si guru tentang nilai-nilai yang masih tersembunyi dari apa yang tersurat atau terbaca oleh siswa. Selanjutnya akan

digambarkan hasil pengamatan di kelas yang beliau asuh, yaitu ketika beliau mengajar di kelas X A jam ke 6-7 dan jumlah siswanya 40 orang. Kelasnya cukup kondusif untuk pembelajaran yakni kursi siswa semua stensil dan sudah dilengkapi LCD, speaker, kipas angin, ventilasi yang cukup, dan dilengkapi dengan administrasi kelas serta perlengkapan kelas berupa dua buah whiteboard dan lemari menyimpan al-Qur'an dan buku-buku lainnya. Selain itu di kelas sudah tersedia tempat pembuangan sampah dan alat untuk membersihkan tangan bagi guru dan siswa. Materi yang beliau sampaikan ketika itu tentang iman kepada 10 malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Guru menjelaskan materi tersebut sambil membuat catatan berupa bagan atau skema yang membantu memudahkan siswa memahami apa yang beliau jelaskan. Dalam memperjelas hal-hal yang disampaikan kepada siswa, meskipun tidak disertai media secara khusus, tetapi dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru untuk memanfaatkan apa yang ada di kelas dapat dipergunakan membantu memperjelas apa yang disampaikan guru, misalnya ketika beliau menjelaskan tentang tugas malaikat Ijrail sebagai pencabut nyawa, beliau ambil sebuah penghapus dan diibaratkan itu sebuah gelas yang berisi air dicampur dengan gula sehingga terasa manis yang seperti itulah gambaran bersatunya raga dan jiwa dalam diri manusia. Selanjutnya beliau meletakkan penghapus tadi dilantai dan diinjak oleh beliau, penghapus itu diibaratkan tubuh manusia yang sudah mati tentu ketika diinjak tidak akan dapat menunjukkan sakitnya, tapi kalau sekiranya ruh tadi masih menyatu dalam tubuh manusia tersebut maka ketika diinjak tubuh manusia tersebut akan terasa sakit, itu beliau jelaskan menunjukkan bahwa sakit itu dirasakan oleh ruh/jiwa manusia.

d. Pengembangan media pembelajaran oleh guru sertifikasi pada MAS Siti Maryam

Guru-guru yang telah disertifikasi pada rumpun PAI yang meliputi bidang studi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan SKI.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wakamad kurikulum bahwa khusus bidang studi SKI dan Fiqih di sekolah ini dipegang oleh satu orang guru yang disertifikasi meskipun sertifikat yang dipegang adalah SKI, hal ini dilatarbelakangi ada sebagian guru yang disertifikasi pada bidang tersebut sudah pensiun dan meninggal dunia, adanya keharusan jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi oleh masing-masing guru yang disertifikasi, dan terbatasnya jumlah jam yang tersedia sesuai bidang studi keahliannya, sehingga diarahkan pada mata pelajaran yang serumpun.

Adapun guru disertifikasi yang pensiun yaitu pada bidang Fiqih, dan untuk bidang studi SKI gurunya sudah disertifikasi. Jadi, sekarang guru yang telah disertifikasi untuk rumpun PAI di sekolah ini terdiri dari bidang studi bahasa Arab, SKI serta Al-Qur'an Hadits sedangkan aqidah akhlak belum disertifikasi.

Menurut wakamad Kesiswaan semua guru disertifikasi belum memiliki Laptop dan pihak sekolah juga belum mengupayakan pengadaannya hal ini dikarenakan dalam hal dana. MAS Siti Mariyam adalah sekolah swasta dibawah pengelolaan Yayasan. Satu-satunya sumber tetap pemasukan dana adalah dari iuran SPP siswa setiap bulan yang diperuntukan untuk pembiayaan operasional sekolah salah satunya adalah penggajian terhadap guru-guru. Uang sertifikasi yang didapat belum bisa digunakan untuk pembelian Laptop serta LCD karena guru yang disertifikasi pada MAS Siti Mariyam statusnya adalah guru tetap Yayasan (Honorar) bukan PNS. Dengan minimnya gaji guru honor di MAS Siti Mariyam dan ditambahnya dengan tunjangan sertifikasi sebenarnya belum bisa membantu mengembangkan pembelajaran dengan membeli peralatan multimedia dan cenderung masih menggunakan peralatan tradisional pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti: papan tulis, meja kursi, penghapus serta sesekali menggunakan Caption. Yang berubah dari pembelajaran hanyalah adanya pemenuhan jam pelajaran wajib 24 jam dalam seminggu dan ini bisa mengurangi jumlah tenaga honor di MAS Siti Mariyam sekaligus mengurangi beban biaya penghonoran tenaga Honorar. Berikutnya akan

digambarkan hasil rekaman observasi kelas dan wawancara dengan guru yang telah disertifikasi di sekolah ini.

Pertama; BH beliau adalah seorang senior yang telah lulus sertifikasi untuk bidang studi Bahasa Arab. Pada saat dilakukan observasi kelas beliau sedang mengajar bahasa Arab, dimana saat itu beliau mengajar sesuai dengan bidang studi keahliannya. Dilihat dari aspek pengelolaan kelas menunjukkan bahwa beliau menerapkan kegiatan pembelajaran PAIKEM dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kelompok belajar/diskusi.

Adapun metode yang digunakan saat itu juga variatif dari ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi. Tugas kelompok penyaji menyampaikan isi materi dan selanjutnya setiap kelompok partisipan diharuskan memberikan tanggapan minimal satu kali. Sambil mengawasi jalannya diskusi guru memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi siswa agar mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Hasil pertanyaan dituliskan di papan tulis dan semua siswa diwajibkan menulis hasil jawabannya untuk diambil penilaian oleh guru.

Dari interaksi yang terjadi di kelas bahwa ada beberapa media yang turut membantu kelancaran proses pembelajaran saat itu, yakni photocopy bahan/makalah yang dibagikan untuk siswa, Caption papan tulis dan siswa diperintahkan mengembangkan bahan ke perpustakaan yang menjadi sumber utama pembelajaran siswa, ruangan kelas yang kondusif untuk siswa, pemanfaatan siswa sebagai media/sumber belajar.

Kedua; Yu beliau adalah salah seorang guru senior di sekolah ini dimana pada saat penelitian ini dilakukan menurut Pada saat dilakukan observasi kelas beliau sedang mengajar bidang studi Fiqih walaupun sebenarnya beliau sertifikasi untuk bidang studi SKI. Ada beberapa hal yang terekam dalam proses pembelajaran yang beliau laksanakan, dimana beliau lebih mengutamakan metode ceramah dan menghapal kepada siswa. Untuk memudahkan proses penghapalan khususnya nash-nash yang terkait dengan pembahasan isi materi pembelajaran fiqih, ada beberapa media atau alat yang dipersiapkan baik oleh siswa dan juga dari guru dimana setiap siswa harus memiliki buku

pegangan/rujukan, guru membimbing bacaan siswa, dan menyiapkan buku catatan rekaman perkembangan prestasi setiap siswa. Adapun media di dalam kelas yang mendukung terhadap kelancaran pembelajaran fiqih pada saat itu antara lain tersedianya sejumlah kitab suci al-qur'an, dan satu papan tulis berwarna hitam yang lengkap dengan spidol dan penghapus. Beliau mengungkapkan bahwa selain menghafal, beliau juga menggunakan metode diskusi, ceramah, dan resitasi, walaupun menurut beliau yang lebih efektif adalah metode menghafal. Menurut beliau media yang disediakan sekolah belum ada Internet, LCD, televisi, komputer, Tempat ibadah/mushalla sekolah menggunakan Mushalla masyarakat di muka Gang PGA sekaligus bisa ditempati untuk praktik ibadah, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Ketiga; AD beliau termasuk guru muda yang juga sudah disertifikasi dan beliau saat diobservasi sedang mengajar Al-Qur'an Hadits sesuai dengan bidang studi keahliannya. Seperti juga guru sebelumnya beliau lebih mengutamakan metode ceramah, diskusi kelas dan resitasi/ penugasan. Adapun media yang digunakan lebih banyak adalah buku paket serta copy bahan untuk diskusi kelas. Media klasik lainnya yang dipakai adalah papan tulis, batu kapur serta penghapus. Bahkan menurut beliau sesekali bisa menggunakan Caption. Menurut Guru AD tersebut keinginan mengajar menggunakan Laptop serta LCD tentu saja ada akan tetapi status kepegawain beliau adalah Honorer dari gaji Yayasan serta uang tunjangan sertifikasi yang didapat hanya cukup untuk keperluan keluarga termasuk biaya sekolah anak dan sebagainya. Harapan tentu saja tetap ada semoga menurut beliau pemerintah dalam hal ini Kemenag dan Pemda Kalsel susteru saat nanti membuka diri memberikan bantuan dalam bentuk media pembelajaran sehingga sekolah swasta tidak jauh ketinggalan dibandingkan dengan sekolah negeri.

- e. Pengembangan media pembelajaran oleh guru sertifikasi pada MAS Al- Istiqamah Pekapuran

Guru-guru yang telah disertifikasi pada rumpun PAI di MAS Al- Istiqamah yang meliputi bidang studi Bahasa Arab serta Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wakamad kurikulum serta Kepala Sekolah bahwa guru yang disertifikasi di MAS secara keseluruhan ada empat orang yakni guru Bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Bahasa Arab serta Al-Qur'an Hadits. Sementara untuk guru rumpun PAI baru dua orang sedangkan untuk SKI dan Fiqih belum disertifikasi.

Menurut Kepala Sekolah dan wakamad Kesiswaan bahwa sekolah sudah memfasilitasi bagi guru baik disertifikasi atau belum untuk menggunakan media pembelajaran yakni berupa Laptop dan LCD. Laptop dan LCD sudah tersedia bagi guru untuk mengajar tetapi baru disediakan di Kantor belum diletakkan di ruang-ruang belajar. Hal ini mengingat memang jumlah Laptop dan LCD yang masih satu saja yang dimiliki MAS Al Istiqamah Pekapuran. Tidak semua guru disertifikasi memiliki Laptop dan pihak sekolah juga belum mengupayakan pengadaanya hal ini dikarenakan dalam hal dana. MAS Al-Istiqamah adalah sekolah swasta dibawah pengelolaan Yayasan. Satu-satunya sumber tetap pemasukan dana adalah dari iuran SPP siswa setiap bulan yang diperuntukan untuk pembeayaan operasional sekolah salah satunya adalah penggajian terhadap guru-guru. Memang uang sertifikasi yang didapat sudah bisa digunakan untuk pembelian Laptop serta LCD karena guru yang disertifikasi pada MAS Al Istiqamah statusnya adalah guru tetap Yayasan dan juga berstatus PNS. Dengan terpenuhinya gaji guru sertifikasi (PAIS) pada Al Istiqamah baik gaji PNS ditambah dengan gaji Yayasan serta ditambahnya dengan tunjangan sertifikasi sudah bisa membantu mengembangkan pembelajaran dengan membeli peralatan multimedia. Meskipun diakui bahwa ada cenderung masih menggunakan peralatan tradisional pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti: papan tulis, meja kursi, penghapus serta sesekali menggunakan Caption. Yang berubah dari pembelajaran dengan

adanya sertifikasi adalah adanya penggunaan multimedia pembelajaran serta adanya pemenuhan jam pelajaran wajib 24 jam dalam seminggu dan ini juga tentu saja bisa mengurangi jumlah tenaga honor di MAS Al Istiqamah sekaligus mengurangi beban biaya penghonoran tenaga Honorer. Berikutnya akan digambarkan hasil rekaman observasi kelas dan wawancara dengan guru yang telah disertifikasi di sekolah ini.

Pertama; ZA beliau adalah seorang guru senior yang telah lulus sertifikasi untuk bidang studi Bahasa Arab. Pada saat dilakukan observasi kelas beliau sedang mengajar Bahasa Arab, dimana saat itu beliau mengajar sesuai dengan bidang studi keahliannya. Dilihat dari aspek pengelolaan kelas menunjukkan bahwa beliau menerapkan kegiatan pembelajaran yang PAIKEM dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kelompok belajar /diskusi.

Adapun metode yang digunakan saat itu juga variatif dari ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan resitasi. Tugas kelompok penyaji menyampaikan isi materi dan selanjutnya setiap kelompok partisipan diharuskan memberikan tanggapan minimal satu kali. Sambil mengawasi jalannya diskusi guru memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi siswa agar mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Hasil pertanyaan dituliskan di papan tulis dan semua siswa diwajibkan menulis hasil jawabannya untuk diambil penilaian oleh guru.

Dari interaksi yang terjadi di kelas bahwa ada beberapa media yang turut membantu kelancaran proses pembelajaran saat itu, yakni Laptop, LCD serta menguasai perangkat Powerpoint yang ditampilkan dalam pembelajaran selain itu juga dilengkapi dengan photocopy bahan/ makalah yang dibagikan untuk siswa, Caption papan tulis. dan siswa diperintahkan mengembangkan bahan ke perpustakaan yang menjadi sumber utama pembelajaran siswa, ruangan kelas yang kondusif untuk siswa, pemanfaatan orang/siswa sebagai media/sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pula memang ZA adalah orang yang profesional dalam menggunakan IT hal ini terlihat bahwa setiap bahan yang diajarkan seluruhnya sudah dipersiapkan secara matang dalam soft file yang sudah diformat di laptop. Kegemaran

menggunakan IT ini berawal dari hobi ketika mengadakan penelitian tentang IT ini sendiri ketika menyelesaikan Program S2 bidang Manajemen Pendidikan. Berawal dari sinilah akhirnya ZA menjadi terampil menggunakan IT dalam pengembangan media Pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kedua; Ari beliau adalah salah seorang guru senior di sekolah ini dimana pada saat penelitian ini dilakukan menurut Pada saat dilakukan observasi kelas beliau sedang mengajar bidang studi Al-qur'an Hadits. Ada beberapa hal yang terekam dalam proses pembelajaran yang beliau laksanakan, dimana beliau lebih mengutamakan metode ceramah dan menghafal kepada siswa. Untuk memudahkan proses penghapalan khususnya nash-nash yang terkait dengan pembahasan isi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ada beberapa media atau alat yang dipersiapkan baik oleh siswa dan juga dari guru dimana setiap siswa harus memiliki buku pegangan/rujukan, guru membimbing bacaan siswa, dan menyiapkan buku catatan rekaman perkembangan prestasi setiap siswa. Adapun media di dalam kelas yang mendukung terhadap kelancaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada saat itu antara lain tersedianya sejumlah kitab suci al-Qur'an, dan satu papan tulis berwarna hitam yang lengkap dengan spidol dan penghapus. Beliau mengungkapkan bahwa selain menghafal, beliau juga menggunakan metode diskusi, ceramah, dan resitasi, walaupun menurut beliau yang lebih efektif adalah metode menghafal. Menurut beliau media sudah disediakan sekolah cuman belum terbiasa menggunakannya. Keinginan menggunakan multimedia tetap ada namun belum ada kesempatan mengikuti pelatihan bagaimana menggunakan multimedia dalam melaksanakan pembelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan media pembelajaran oleh guru yang telah disertifikasi pada MAN dan MAS kota Banjarmasin

a. Faktor guru

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa cara pandang guru terhadap urgensi sebuah media dalam pembelajaran akan turut menentukan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki setiap guru khususnya terkait dengan pengembangan media pembelajaran:

Selain itu, ada temuan lain yang terkait dengan guru, yaitu adanya kekhasan yang berbeda antara guru senior dan yunior dalam pengembangan media pembelajaran meskipun mereka sudah sama-sama disertifikasi, dimana adanya kecenderungan guru senior lebih mengefektifkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada di kelas dan bersifat tradisional, sedangkan guru yunior lebih banyak sudah memanfaatkan media elektronik dan modern.

b. Faktor Sarana Prasarana Sekolah

Temuan menunjukkan bahwa kelengkapan sarana kelas akan membantu kreatifitas guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Semakin lengkap sarana prasarana yang ada di kelas akan semakin mempermudah guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Selain itu, sarana prasarana yang tersedia di sekolah juga sangat mendukung pengembangan media pembelajaran oleh guru, seperti kelengkapan buku-buku di perpustakaan, tersedianya laboratorium keagamaan, internet, dan sarana pendukung lainnya.

c. Faktor Kurikulum

Kehadiran media pembelajaran tidak terlepas dari tujuan dan isi materi yang disampaikan oleh guru. Ada tujuan dan materi pembelajaran yang memerlukan kepada media visual, auditif, atau audio visual hal ini sesuai dengan pengalaman belajar yang diinginkan bagi siswa, sehingga untuk memutuskan media yang

akan dikembangkan oleh guru dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran atau materi mudah diterima oleh siswa, maka media yang dipilih dan dipergunakan guru disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disampaikan.

H. Pembahasan dan Analisis Data Temuan

Dari paparan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat ada beberapa temuan data yang akan dibahas berikut ini:

1. Pemilihan dan penggunaan media

Beberapa guru yang telah dijadikan subjek dalam penelitian ini, dari hasil wawancara dengan mereka terungkap bahwa dasar pertimbangan dalam memilih media adalah dengan mempertimbangkan tujuan dan materi yang akan disampaikan; kesiapan media yang ada di dalam kelas; kemampuan atau keterampilan guru ketika menggunakan media; dan alokasi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pembelajaran.

Sebagian besar guru-guru yang junior lebih kreatif dan lebih terampil dalam menggunakan media modern atau media elektronik, sedangkan sebagian guru yang sudah senior lebih tertarik dengan media tradisional dan merasa cukup dengan media yang ada di dalam kelas dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Berbagai jenis dan teknik media pembelajaran yang dikembangkan guru

Dari hasil observasi di sekolah, di kelas dan proses pembelajaran yang dilakukan guru serta hasil Wawancara dengan guru-guru, maka ditemukan beberapa alat atau media yang dikembangkan dan yang tersedia di sekolah/di kelas, yakni: Rata-rata setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan sekolah, laboratorium untuk kegiatan keagamaan ada yang memiliki dan dikelola secara khusus tetapi ada juga yang masih memanfaatkan mushalla sebagai tempat praktik atau kegiatan keagamaan. Selain itu, rata-rata sekolah sudah memiliki hotspot internet, dan rata-rata

guru sudah memiliki laptop pribadi. Pada ruangan kelas rata-rata sudah kondusif untuk pembelajaran karena sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ketersediaan meja dan kursi siswa, whiteboard dan kelengkapannya, ventilasi yang cukup, fasilitas listrik, kipas angin, administrasi kelas, tempat sampah dan penunjang kebersihan di kelas, walaupun sebagian ada yang sudah berubah sesuai dengan sekarang tapi ada juga yang masih tradisional. Untuk kelengkapan LCD di kelas memang hanya sekolah tertentu yang sudah memasang di kelas, tapi kebanyakan masih tidak terpasang di kelas, dan jika ingin menggunakan harus moving kelas atau membawa sendiri ke ruang kelas.

Adapun media yang digunakan guru kebanyakan masih memanfaatkan apa yang tersedia di kelas, memanfaatkan perpustakaan sekolah, dan buku-buku rujukan, photocopy bahan, meskipun demikian banyak juga yang memanfaatkan media LCD; gambar; caption; potongan kartu; powerpoint, film, dan internet.

3. Media pendidikan yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar pada bidang studi Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadits, Fikih, dan SKI secara umum media yang mereka gunakan lebih banyak memiliki kesamaan, yaitu: memanfaatkan semua media yang tersedia di dalam kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah, LKS, buku pegangan, photocopy makalah.

Adapun secara khusus ada beberapa jenis media yang telah dikembangkan oleh masing-masing guru bidang studi ketika dilakukan observasi kelas, yaitu: Untuk bidang studi SKI lebih banyak memanfaatkan kajian literatur yang terkait dengan kurikulum dan disusun makalah untuk didiskusikan bersama di dalam tatap muka di kelas dan dilengkapi dengan kegiatan belajar di luar kelas dengan mengajak siswa mengamati hasil peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah melalui studi tour/karyawisata.

Untuk bidang studi Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab dari hasil observasi kelas terlihat ada beberapa media yang

dikembangkan oleh guru seperti: LCD, Laptop; Fuzzle atau potongan kertas yang berisi tulisan Al-Qur'an Hadits; atau kata-kata Mufradat.

4. Upaya pengembangan media

Upaya pengembangan media guru-guru yang disertifikasi dan bertugas di Negeri maupun di Swasta pada dasarnya tergantung dari kemaun dari diri guru tersebut untuk mau tidaknya berubah agar dalam pembelajaran dengan media tradisional bisa dikembangkan dengan menggunakan multimedia. Beda antara guru sertifikasi yunior dan senior berdasarkan hasil observasi kelas ketika mengajar memang sangat kentara dimana guru yunior kelihatanya lebih mudah menyesuaikan diri dan lebih mudah untuk berkreasi dalam mengembangkan media pembelajaran. Sementara bagi guru senior agak susah keluar dari kebiasaan mengajar dengan gaya tradisional. Hal ini memang diakui oleh mereka yang dijadikan sebagai objek penelitian ini serta diperkuat oleh ketarangan dan penjelasan masing-masing kepala sekolah baik di MAN maupun di MAS. Selain itu pula status kemapanan ekonomi antara guru PNS dan Non PNS juga terdapat perbedaan. Guru sertifikasi PNS memang rata-rata memiliki Laptop dalam menopang kegiatan Pembelajaran sementara guru non PNS yang terdapat di MAS belum memiliki Laptop dalam menopang kegiatan Pembelajaran.

I. Simpulan

1. Pengembangan Media Pembelajaran pada guru disertifikasi pada MAN 1 MAN 2 dan MAN 3 Kota Banjarmasin pada dasarnya hampir sama baik dalam pemilihan dan penggunaan media. Berbagai jenis dan teknik media pembelajaran yang dikembangkan guru. Media pendidikan yang kembangkan dalam setiap mata pelajaran serta upaya pengembangan media yang dilakukan. Yang sedikit berbeda hanyalah ketersediaan media pembelajaran di kelas dimana MAN 3 kebanyakan sudah memasang LCD pada setiap kelas, sedangkan pada MAN 1 dan 2 belum

terpasang di kelas. Adapun pengembangan Media Pembelajaran pada guru disertifikasi pada MAS Al Istiqamah dan MAS Siti Mariyam sangat terbatas pada MAS Al Istiqamah hanya satu orang guru disertifikasi yang mampu mengembangkan media pembelajaran seperti LCD sedangkan pada MAS Siti Mariyam belum ada yang bisa mengembangkannya. Selain itu pula dalam pengembangan media pembelajaran guru-guru disertifikasi kelompok PAIS ini dimana guru yunior lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan dan mengembangkannya sedangkan guru senior cenderung memanfaatkan media-media yang tersedia di kelas saja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan media pembelajaran guru-guru kelompok PAIS disertifikasi pada MAN 1 MAN 2 dan MAN 3 serta MAS Al Istiqamah dan MAS Siti Mariyam Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut: Faktor guru; dimana cara pandang guru tentang pentingnya sebuah media menentukan kreatifitas mereka dalam mengembangkannya. Faktor Sarana Prasarana; ketersediaan sarana dan prasarana baik secara pribadi maupun kelembagaan juga menentukan dalam pengembangan media pembelajaran. Faktor kurikulum; bagaimanapun tujuan, materi serta berbagai perangkat kurikulum lainnya juga menentukan bagi pengembangan media yang dilaksanakan pada pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Tachir, A. Malik, dkk., *Memahami Cara Belajar Aktif*, Jakarta, Rosda Jayaputra, 1988.
- A. Suryadi, *Membuat Siswa aktif Belajar*, Bandung: Bina Cipta, 1983.
- Rusyan, A. Thabrani, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Yayasan Karya Sarjana Mandiri, 1990.
- Bloom, *Taxonomi of Educational Objectives*, New York: Company, Inc.1956.
- Maman Achdiat, Dana Re, 1986, *Mengajar Yang Efektif, (Brosur), Bidang pendidikan Guru*, Bandung: Kanwil Depdikbud Jabar, 1994.
- Surya, Moh. Suara Daerah No. 201, *Peranan guru Dalam Pengembangan Kurikulum dengan Menggunakan Pendekatan CBSA*, 1987.
- Usman, Muh. Uzer, *Dedaktik Metodek Umum*, Bandung, 1985.
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Mengajar Azas, Metode, Teknik, I-II*, Bandung, Pustaka Martiana, 1983
- _____, *Media Pendidikan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti,1994.

Seels, B.B. dan Glasgow, *Exercises in Instructional Design*.
Columbus: Merrill Publishing Company, 1990

T. Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, P3G, Jakarta Depdikbud, 1980.

_____, *Strategi Belajar Mengajar; Suatu Tinjauan dan
Pengantar*, P3G, Jakarta, depdikbud, 1980.

Tim Bakti Guru, *Proses Belajar Mengajar dengan Strategi CBSA*,
Jakarta, Rosda Jaya Putera, 1988.

IISN. 2088-2947



9 772088 294008